

BAB 3

ANALISIS KASUS

3.1 Deskripsi Kasus

Pada penelitian studi kasus ini adalah terapi non-farmakologi *masage* punggung dan kaki dengan teknik *effleurage* dalam perubahan tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas Kalijudan Surabaya.

Kasus yang digunakan adalah 2 pasien hipertensi dengan kriteria hipertensi tahap 1 yaitu sistolik 140-159mmHg dan diastolik 90-99 mmHg dalam wilayah kerja Puskesmas Kalijudan Surabaya.

3.2 Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka desain penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus. Studi kasus adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dan digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Nursalam, 2008). Penelitian studi kasus ini dilakukan dengan cara memberikan intervensi atau perlakuan kemudian di lihat pengaruhnya (Aziz, 2007).

Penelitian tentang studi kasus terapi non-farmakologi *masage* punggung dan kaki dengan teknik *effleurage* dalam perubahan tekanan darah pada pasien hipertensi yang memeriksakan tekanan darah di puskesmas kalijudan dan masih dalam wilayah kerja Puskesmas Kalijudan. Pemijatan dibantu oleh petugas Batra

didampingi peneliti saat melakukan intervensi *masage* punggung dan kaki teknik *effleurage*.

3.2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalijudan Surabaya

2. Waktu

Dilakukan pada bulan Januari 2019 dilakukan selama 3x pertemuan dalam 1 minggu.

3.2.2 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2003). Proses pengambilan dan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan ijin dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya untuk mengadakan penelitian studi kasus di wilayah kerja Puskesmas Kalijudan Surabaya. Sebagai langkah awal penelitian, maka peneliti akan mencari pasien yang menderita hipertensi dengan kriteria hipertensi yaitu hipertensi tahap 1 dengan sistolik 140-159mmHg dan diastolik 90-99 mmHg.

Selanjutnya adalah meminta persetujuan dari responden dengan memberikan persetujuan responden (*Informed Consent*) dan juga menjelaskan rencana dan tujuan dari penelitian ini. Kemudian mengisi persetujuan kebersediaan menjadi responden. selanjutnya responden melengkapi mengisi kuesioner data umum pasien meliputi nama, umur jenis, kelamin dan riwayat menderita hipertensi. Kemudian melakukan observasi tekanan darah sebelum

dilakukan intervensi. Dilanjutkan dengan melakukan *masage* punggung dan kaki dengan teknik *effleurage* dengan durasi \pm 15 menit setiap melakukan intervensi. Intervensi dilakukan selama 3x pertemuan dalam 1 minggu dan dilakukan observasi tekanan darah setelah dilakukan intervensi. untuk mngetahui hasil pelaksanaan *masage* yang telah dilakukan dalam penurunan tekanan darah.

Analisis data dengan pendekatan analisis induktif, data diperoleh dari hasil observasi antara sebelum dilakukan intervensi dan setelah dilakukan intervensi pada responden. Kemudian data yang didapat untuk tindak lanjuti, evaluasi hasil dan penarikan kesimpulan dan saran.

3.3 Unit Analisis Dan Kriteria Interpretasi

3.3.1 Unit Analisis terdiri dari

1. Tekanan darah penderita hipertensi sebelum dilakukan *masage* punggung dan kaki dengan teknik *effleurage*.
2. Tekanan darah penderita hipertensi sesudah dilakukan *masage* punggung dan kaki dengan teknik *effleurage*.
3. Respon saat penderita hipertensi diberikan *masage* punggung dan kaki dengan teknik *effleurage*.

3.3.2 Kriteria Interpretasi

Kriteria Interpretasi yang digunakan dalam studi kasus ini adalah nilai normal Tekanan Darah menurut *JNC-8 (Joint National Commite)* 2015. Pengukuran tekanan darah dengan menggunakan tensimeter Spignomanometer dan lembar observasi. Respon kriteria setelah dilakukan msase punggung dan kaki teknik *effleurage* tekanan darah yang harus dicapai adalah $<140/90$ mmHg.

3.4 Etika Penelitian

Studi kasus ini menggunakan manusia, maka harus memahami hak dasar manusia terutama segi etika studi kasus yang harus diperhatikan (Hidayat A.A, 2007). Etika penelitian merupakan penjabaran pencegahan dari pelanggaran prinsip-prinsip etik penelitian. Menjelaskan masalah etika dalam penelitian keperawatan seperti *informed consent* sebelum melakukan penelitian, *anonymity* (tanpa nama) pada saat melakukan pengukuran atau pengumpulan data, *confidentiality* (kerahasiaan), dan lainnya.

Pada studi kasus ini memperhatikan masalah etika yang meliputi :

3.4.1 *Informed Consent* (lembar persetujuan menjadi klien)

Lembar persetujuan diberikan pada subyek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan riset yang dilakukan. Jika subyek bersedia diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika subyek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.

3.4.2 *Anonimity* (tanpa nama)

Responden tidak perlu mencantumkan nama pada lembar persetujuan, untuk mengetahui keikutsertaan responden peneliti cukup dengan memberi tanda atau kode pada lembar persetujuan.

3.4.3 *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang diperoleh dari responden. Dan peneliti wajib merahasiakan data-data yang sudah dikumpulkan, oleh karena itu peneliti menjamin kerahasiaan dari identitas responden karena

hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil penelitian

3.4.4 *Beneficence* Dan *Non-maleficence*

Penelitian yang dilakukan untuk memberikan keuntungan dan manfaat bagi pasien Hipertensi. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin di timbulkan.

3.4.5 Keadilan atau *justice*

Prinsip adil pada penelitian diterapkan mulai saat pengumpulan data, pemilihan sampel dan pemberian perlakuan. Proses pelaksanaan penelitian yang melibatkan beberapa partisipan akan mendapatkan manfaat yang sama.